

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) melaporkan Kanker serviks berada pada urutan kedelapan yang seringkali terjadi di dunia dengan 661.044 kasus baru serta 348.186 kematian (WHO, 2024). Berdasarkan laporan terbaru dari kementerian kesehatan indonesia, jumlah kasus baru diperkirakan >36.000 kasus baru kanker serviks yang teridentifikasi tiap tahun di indonesia. Sejumlah 70% kasus baru teridentifikasi sudah dalam stadium lanjut, yang meningkatkan resiko kematian (Kemenkes, 2025). Kanker serviks menjadi penyumbang kematian terbanyak setelah kanker payudara. Tercatat sekitar 21.000 kematian dikarenakan kanker serviks pertahun. Dalam wilayah NTT berdasarkan data satu tahun terakhir dilaporkan 971 orang perempuan menderita Kanker dan meninggal sebanyak 65 orang (Ambrosius, 2025).

Dalam rangka mendukung eliminasi kanker serviks yang digaungkan oleh organisasi kesehatan dunia dan dengan adanya jumlah kasus yang meningkat perlu dilakukan skrining awal kanker serviks dengan metode IVA. Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan skrining dengan IVA sebagai komitmen dalam meningkatkan pemeriksaan kesehatan dini bagi wanita usia subur. Pemeriksaan IVA ialah salah satu cara skrining kanker leher rahim yang memungkinkan seorang tenaga kesehatan mengidentifikasi ada sel abnormal yang memicu prakanker. Ditandai dengan munculnya bercak putih (*Asetowwhite*) yang menandakan adanya kelainan atau sel abnormal. Hal tersebut membuktikan adanya sel tumor atau sel kanker serviks. Sehingga membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit dengan

penanganan dokter ahli.

Layanan pemeriksaan IVA bisa dilaksanakan difasilitas pelayanan kesehatan dasar, contohnya puskesmas. Namun, cakupan pemeriksaan masih tergolong rendah. Cakupan nasional hingga tahun 2023 hanya sekitar 7,02% perempuan berumur 30-50 tahun yang telah melaksanakan pemeriksaan IVA dari target pemerintah 70% untuk cakupan skrining.

Berdasarkan laporan profil kesehatan di NTT dalam 3 tahun terakhir pemeriksaan IVA mengalami penurunan. Data tahun 2022 pemeriksaan Leher Rahim sebanyak 41.569 Kasus (6%). Pemerintahan kabupaten Sumba Timur pemeriksaan IVA sebanyak 573 (2%) WUS dari sasaran 28.826 WUS, sehingga kabupaten Sumba Timur berada pada urutan 19 dari 22 kabupaten yang melaksanakan pemeriksaan IVA (Dinkes NTT, 2023). Berdasarkan data layanan pengelola Kesehatan Reproduksi dalam wilayah kerja Puskesmas Ngadu Ngala dengan data sasaran 742 WUS hanya sekitar 1.2% atau 9 orang yang melakukan pemeriksaan dalam 4 tahun terakhir.

Upaya peningkatan pelayanan skrining IVA pada puskesmas Ngadu Ngala, telah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pada tiap desa serta bekerja sama bersama ibu Pemberdayann kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat Kecamatan. Namun masih belum cukup untuk mendorong masyarakat terlebih wanita usia subur melakukan skrining IVA difasilitas kesehatan. Hasil pengkajian awal pada beberapa wanita usia subur ditemukan bahwa perasaan Takut, Malu, dan cemas pada hasil pemeriksaan menjadi alasan untuk tidak melakukan skrining IVA. Sehingga menjadi tantangan besar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun Rencana melakukan skrining, melalui pemeriksaan IVA tes.

Rendahnya pemeriksaan IVA pada Puskesmas Ngadu Ngala memberikan dorongan kepada penulis guna melaksanakan penelitian tentang sikap Wanita usia subur dalam pemanfaatan layanan IVA masih belum optimal. Sikap yang kurang mendukung tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA, tingkat pendidikan, dukungan suami, sosial ekonomi, serta jauhnya akses atau jarak ke fasilitas kesehatan. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan bagi WUS dalam membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, sehingga berkontribusi pada rendahnya pemeriksaan IVA.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini yakni hasil penelitian Nasution (2019) menunjukkan bila adanya hubungan signifikan antar sikap WUS dengan minat melaksanakan pemeriksaan IVA di puskesmas dengan nilai *p-value* 0,023. Dukungan suami nilai *p-value* 0,09 serta hubungan jarak fasilitas dengan minat melaksanakan pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* 0,17. Hasil penelitian Nurjanah (2020) menyatakan faktor yang memberikan pengaruh kepada Wanita Usia Subur melaksanakan pemeriksaan IVA tes yakni sikap *p-value* 0.001. hasil penelitian Hutaeruk dkk (2022) menyatakan adanya hubungan diantara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* 0,00. Mengacu kepada penelitian Wulandari & Viridula (2023) menyatakan adanya hubungan diantara pendidikan dengan Sikap WUS pada pemeriksaan IVA dengan nilai *p-value* 0,001. Menurut penelitian Widodo (2017) menyatakan adanya hubungan signifikan penghasilan dengan nilai korelasi kendall 0,339 dengan nilai signifikan 0,034.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memberikan dampak pengambilan keputusan, penelitian mengenai sikap wanita usia subur dalam

hubungannya dengan keputusan menjalankan pemeriksaan IVA penting dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif kepada sikap seorang wanita usia subur dalam melaksanakan skrining IVA. Dalam mengambil keputusan melaksanakan tindakan preventif melalui skrining, WUS sering menghadapi berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, peningkatan sikap wanita usia subur kepada skrining pemeriksaan kanker leher rahim (IVA) merupakan kunci dalam strategi peningkatan pemeriksaan IVA.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah lingkup skrining pemeriksaan IVA tes yang rendah. Dengan pertanyaan penelitian yakni apakah ada hubungan pengetahuan, tingkat Pendidikan, Status ekonomi, dukungan suami serta jarak tempuh ke fasilitas kesehatan dengan sikap WUS kepada pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Ngadu Ngala kecamatan Ngadu Ngala tahun 2026 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ialah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Sikap wanita usia subur melaksanakan pemeriksaan IVA tes secara sadar sekurang-kurangnya satu kali dalam lima tahun pada Puskesmas Ngadu Ngala

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, dukungan suami, serta jarak tempuh wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngadu Ngala
- b. Mengidentifikasi sikap wanita usia subur pada pemeriksaan IVA di Puskesmas

Ngadu Ngala

- c. Menganalisis hubungan Pengetahuan, pendidikan, status ekonomi, dukungan suami, jarak tempuh dengan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngadu Ngala

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum bagaimana faktor-faktor yang disebutkan mendasari sikap seorang Wanita Usia subur mengambil keputusan guna melaksanakan pemeriksaan IVA di tingkat Puskesmas. Menambah bukti empiris dalam pelayanan promosi kesehatan Puskesmas khususnya pelayanan WUS dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini menjadi acuan ukuran pelayanan yang sudah dilakukan dalam upaya preventif bagi masyarakat, sehingga mampu mengambil langkah tepat untuk membuat kebijakan, inovasi dalam layanan yang diberikan selanjutnya serta memberikan peningkatan program IVA.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat juga dapat menambah ilmu baru mengenai pemeriksaan IVA dan manfaat apa yang dirasakan setelah mendapatkan pelayanan tersebut. Dan juga dengan ada penelitian ini bisa mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan IVA sedini mungkin.